

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan adalah ulangan harian. Ulangan harian memiliki fungsi penting dalam memberikan gambaran sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, sekaligus sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik adalah ketidakbiasaan mereka dalam mengerjakan soal cerita yang menuntut kemampuan penalaran. Soal-soal yang berbasis cerita sering kali melibatkan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Namun, peserta didik cenderung lebih terbiasa dengan soal berbentuk pilihan ganda sederhana yang hanya menuntut penguasaan pengetahuan tingkat dasar.

Selain itu, analisis butir soal yang digunakan dalam ulangan harian juga menunjukkan bahwa sebagian besar soal belum sesuai dengan Taksonomi Bloom yang memprioritaskan pengembangan kemampuan kognitif dari tingkat rendah hingga tinggi. Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam enam tingkatan kognitif, yaitu

mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Maka, guru diharuskan membuat soal menggunakan taksonomi Bloom dengan mencakup semua tingkatan kognitif tersebut agar peserta didik tidak hanya menguasai materi secara faktual, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif (Anderson & Krathwol, 2021: 146).

Pemecahan masalah memerlukan pemikiran kritis dan kreatif karena tantangan yang ditimbulkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesulitan permasalahan yang dihadapi pendidik pembelajaran abad 21. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran abad 21 tidak selalu menjadikan siswa Indonesia meningkatkan ranking pada *Programme for International Student Assessment (PISA)*, terbukti dengan peringkat Indonesia yang menduduki peringkat 66 dari 81 negara atau 15 terendah di dunia pada tahun 2022.

Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum memiliki kemampuan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau dikatakan berada pada level *Low Order Thinking Skill (LOTS)* karena kemampuan berpikir lebih cenderung mengingat, menyatakan kembali, dan merujuk tanpa mengelola (Nugroho, 2018: 12). Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus bersiap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pembelajaran abad 21 dengan memberikan akses dan pembiasaan kepada siswa terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran.

Dilihat dari data Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), banyak siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 153/X Harapan Makmur mengalami kesulitan dalam memahami soal yang panjang dan berbentuk cerita. Soal-soal jenis

ini sering kali memerlukan kemampuan penalaran, analisis, dan evaluasi yang lebih tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya keterampilan guru dalam menganalisis butir soal, terutama dalam menentukan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Sebagian besar guru cenderung menggunakan soal yang tidak terstandar tanpa mengevaluasi sejauh mana soal tersebut mampu mengukur kemampuan siswa secara akurat dan komprehensif (Kurniasari, 2023).

Urgensi untuk memperbaiki kualitas butir soal ini semakin relevan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap butir soal ulangan harian yang digunakan di SDN 153/X Harapan Makmur, khususnya pada mata pelajaran IPAS, guna memastikan kesesuaiannya dengan taksonomi Bloom dan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran (Pratama, 2021: 312).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) dengan judul "Analisis Butir Soal Ulangan Harian Berbasis Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" menemukan bahwa sebagian besar soal yang disusun guru hanya mencakup tingkatan kognitif rendah, yaitu mengingat dan memahami. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Rekomendasi dari penelitian tersebut menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam menyusun soal yang mencakup semua tingkatan kognitif sesuai dengan taksonomi Bloom.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Maret 2024 dengan para pendidik (wali kelas) di Sekolah Dasar Negeri 153/X Harapan Makmur, diketahui

bahwa dalam menyusun soal, pendidik jarang memperhatikan aspek kelayakan soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Para pendidik mengakui bahwa analisis mendalam terhadap butir soal belum menjadi prioritas dalam proses penyusunan evaluasi. Mereka berharap, melalui penelitian ini, mereka dapat lebih terbiasa dan terlatih dalam memperhatikan hal-hal tersebut, sehingga kualitas soal yang dibuat dapat meningkat. Analisis butir soal berdasarkan taksonomi Bloom menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan analisis ini, guru dapat mengetahui kualitas soal berdasarkan level kognitif, memastikan adanya keseimbangan antara soal tingkat rendah dan tingkat tinggi, serta menyesuaikan tingkat kesukaran soal dengan kemampuan siswa. Selain itu, melalui evaluasi daya pembeda, guru dapat mengidentifikasi butir soal yang efektif dalam membedakan siswa yang memiliki pemahaman mendalam dari mereka yang masih kesulitan (Gunawan, 2022).

Penelitian ini secara eksklusif ditujukan untuk Sekolah Dasar Negeri 153/X Harapan Makmur. Dengan demikian, seluruh aspek evaluasi termasuk penyusunan soal, analisis, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dibatasi pada konteks sekolah tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke institusi pendidikan lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan mengerjakan soal yang melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Sebaliknya, pendidik diharapkan membiasakan diri menganalisis soal sebelum diberikan kepada siswa, dengan memperhatikan aspek kelayakan, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul:

"Analisis Butir Soal Ulangan Harian Berbasis Taksonomi Bloom pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 153/X Harapan Makmur."

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesukaran dan daya pembeda masing masing soal berbasis Taksonomi Bloom?
2. Bagaimana kualitas soal ulangan harian pada mata pelajaran IPAS ditinjau berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi berbasis Taksonomi Bloom?
3. Bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis Taksonomi Bloom?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda-masing soal Taksonomi Bloom .
2. Untuk mengetahui kualitas soal ulangan harian pada mata pelajaran IPAS kelas V ditinjau berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, aspek konstruksi berbasis Taksonomi Bloom.
3. Untuk mengetahui pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis Taksonomi Bloom.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang dituju yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda masing masing pada butir soal ulangan

harian mata pelajaran IPAS , sehingga dapat menambah ilmu dalam menganalisis suatu soal yang mau diujikan kepada peserta didik.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian lain agar nantinya penelitian bisa lebih detail dalam menganalisis soal-soal yang mau diujikan kepada peserta didik.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, siswa akan lebih memahami soal dan terbiasa untuk berpikir kritis sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang optimal dalam mengerjakan tugas soal-soal ujian yang diberikan guru terutama soal ulangan harian IPAS.

- b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap penyusunan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga menjadi berkualitas untuk melaksanakan penilaian proses belajar.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana tata cara dalam menganalisis butir soal yang akhirnya menjadi berkualitas.